

**PENERAPAN METODE WAFI DALAM MENINGKATKAN HAFALAN  
AL-QUR'AN SISWA PADA PROGRAM TAHFIDZUL QURAN KELAS 4  
DI SDIT PERMATA BUNDA III BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan  
Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2020 M**

**PENERAPAN METODE WAFA DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-  
QUR'AN SISWA PADA PROGRAM TAHFIDZUL QURAN KELAS 4  
DI SDIT PERMATA BUNDA III BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas



**Pembimbing I : Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z, Ph.D.**

**Pembimbing II : Drs. Saidy, M.Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2020 M**

## ABSTRAK

Metode Wafa adalah salah satu metode pembelajaran Al Qur'an dengan memaksimalkan fungsi otak kanan, metode ini memiliki ciri khas yaitu membaca Al Qur'an dengan irama hijaz, pembelajaran dengan persamaan bunyi, dan pengelompokan suku kata, dan pada program tahfidz quran menggunakan gerakan sesuai dengan terjemahan ayat. SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah dasar yang unggul dalam bidang keagamaan dan pembinaan akhlak, juga dalam bidang tahfidzul quran. Penggunaan metode wafa di sekolah tersebut baru memasuki tahun ke 3. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah Bagaimanakah penerapan metode Wafa dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa pada program tahfidzul Qur'an siswa kelas 4 di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Wafa dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa pada Program Tahfidzul Qur'an siswa kelas 4 di SDIT Permata Bunda III.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan Teknik penyajian data berupa observasi, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Adapun teknik prosedur analisis data yang digunakan ialah dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung menerapkan metode Wafa dengan menggunakan strategi TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan) yang dikemas kedalam 4 tahap (Pembukaan, Pengenalan, Pembelajaran, dan Penutup). Selain itu dalam aspek tilawah dan tahfidz, menggunakan irama hijaz dengan urutan tangga nada naik, sedang, rendah. Dengan penggunaan strategi dan konsep 4P serta dilihat dari data perolehan hafalan Al-Quran siswa maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode Wafa dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran siswa pada program tahfidzul Quran siswa kelas 4 di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung berjalan dengan sangat baik dan sangat efektif.

**Kata kunci : Metode Wafa, Tahfidzul Quran, SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

Nama **Affifah Wajihah**  
NPM **1611010169**  
Jurusan **Pendidikan Agama Islam**  
Fakultas **Tarbiyah dan Keguruan**  
Judul Skripsi **Penerapan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Pada Program Tahfidzul Quran Kelas 4 Di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z, Ph.D.**  
**NIP. 197103211995031001**

**Drs. Sa'idy, M.Ag**  
**NIP. 196603101994031007**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy, M.Ag**  
**NIP. 196603101994031007**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENERAPAN METODE WAFI DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA PADA PROGRAM TAHFIDZUL QURAN KELAS 4 DI SDIT PERMATA BUNDA III BANDAR LAMPUNG**. Disusun oleh **Afifah Wajihah**, NPM: 1611010169, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah di Munaqosyahkan pada hari/tanggal: Selasa, 17 November 2020.

**TIM MUNAQOSHAH**

Ketua : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA

Sekretaris : Era Octaviano, M.Pd

Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D

Penguji Pendamping II : Drs. Sa'idy, M.Ag

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd**  
NPM: 16040828 198803 2 002

## MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١

*Artiinya : Bacalah dengan nama (Tuhanmu) yang menciptakan.<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2016), hal 568

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah *Subhaanahu wa ta'ala*, yang telah melimpahkan karunia, *taufik*, dan hidayah-Nya serta berbagai nikmat yang telah diberikan kepada Rasulullah SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran. Dengan segala keindahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku. Dengan niat, tulus, dan ikhlas, kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahandaku Sukirman dan Ibundaku tercinta Sri Hastuti, yang senantiasa tulus membesarkan ku, mendidikku dengan penuh kesabaran. Mencurahkan segala cinta dan kasih sayang, memberikan semangat motivasi yang tiada henti, serta doa yang dilantunkan agar aku menggapai cita-citaku sehingga mengantarkan penulis menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Adik tersayang Muhammad Fayadl Al Ulwan dan Afa Shofi Ifinan serta saudara-saudara penulis yang selalu memberi motivasi dan dukungan semangat kepada penulis.
3. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan.



## **RIWAYAT HIDUP**

Afifah Wajihah, dilahirkan di Desa Negara Ratu, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 25 November 1997, penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Sukirman dan Ibu Sri Hastuti yang bertempat tinggal di desa Korpri Raya, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung.

Penulis mengawali Pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Assalam Bandar Lampung. Kemudian melanjutkan Sekolah Dasar di SD Alam Lampung, diselesaikan pada tahun 2010, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah pertama di MTs N 2 Bandar Lampung lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas di MAN 1 Bandar Lampung lulus pada tahun 2016. Dan melanjutkan studi S1-nya di kampus tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung hingga sekarang.





## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kehadiran Allah *Subhaanahu wa ta'ala*, yang telah melimpahkan karunia, *taufik*, dan *hidayah*-Nya serta berbagai nikmat yang telah diberikan kepada *hamba*-Nya. *Sholawat* serta salam semoga terlimpah curahkan kepada Rasulullah SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran berkat petunjuk dari Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa Pada Program Tahfidzul Qur’an Kelas 4 Di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung”.

Dalam menyusun skripsi ini penulis telah mendapat bantuan dari banyak pihak, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sekaligus sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z., M.Ag., Ph.D sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Lis Kurniawati, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung yang telah memberi izin kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Wakil Kepala, Kepala TU, Dewan Guru, Siswa-Siswi SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, Staff Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Perpustakaan Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pelayanan dan kesempatan yang seluas-luasnya kepada penulis untuk meminjamkan buku-buku yang diperlukan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan jurusan PAI angkatan 2016 khususnya PAI C 2016, Kelompok KKN RM 160 Pekon Talang Jawa dan Kelompok PPL SMKN 7 Bandar Lampung yang telah membantu dalam segala hal serta memberikan motivasi demi terselesaikannya skripsi ini.

Dengan niat, tulus, dan ikhlas serta penuh mengharap ridho Allah SWT, Semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT, dan tercatat sebagai *amal shalih, Aamiin*. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi peneliti secara khusus dan pembaca pada umumnya, serta mendapat ridho Allah SWT, *Aamiin*.

Bandar Lampung, November 2020

Penulis,

**Afifah Wajihah**

**NPM : 1611010169**

## DAFTAR ISI

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Fokus Penelitian .....	9
E. Rumusan Masalah .....	10
F. Tujuan Penelitian .....	10
G. Manfaat Penelitian .....	10
H. Metode Penelitian .....	11
1. Jenis dan Sifat Penelitian .....	11
2. Kehadiran Peneliti .....	14
3. Data dan Sumber Data .....	15
4. Teknik Pengumpulan Data .....	16
5. Teknik Analisis Data .....	21
6. Pengecekan Keabsahan Data .....	23

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Metode .....	27
B. Metode Wafa .....	28
1. Biografi Pendiri dan Penyusun Metode Wafa .....	28
2. Pengertian Metode Wafa .....	30
3. Visi dan Misi Metode Wafa .....	33
4. Kurikulum Metode Wafa .....	33
C. Tahfidzul Qur'an .....	34
1. Pengertian Tahfidzul Qur'an .....	34
2. Dasar Hukum Tahfidzul Qur'an .....	35
3. Metode Tahfidzul Qur'an .....	37
4. Faktor-faktor Yang Mendukung Tahfidzul Qur'an .....	41
5. Faktor-faktor Yang Menghambat Tahfidzul Qur'an .....	43
6. Adab Membaca Al Qur'an .....	46
D. Penelitian Yang Relevan .....	49

### BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	52
1. Sejarah Berdirinya SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung ...	52
2. Identitas Sekolah .....	53
3. Visi dan Misi Serta Tujuan Sekolah .....	54
4. Struktur Organisasi Sekolah .....	55
5. Sarana dan Prasarana Sekolah .....	57
B. Deskripsi Data Penelitian .....	59
1. Data Peserta Didik di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung .....	59



2. Karakteristik Metode Wafa Dalam Proses Pembelajaran Al Qur'an .....	60
3. Langkah-langkah Penerapan Metode Wafa di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung .....	64

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Hasil Dokumentasi Kelas IV Beserta Pencapaian Hafalan Siswa di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung .....	68
B. Jadwal Pelajaran Tahfidz Kelas IV di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung .....	72
C. Proses Penerapan Metode Wafa di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung .....	72
D. Hasil Observasi Penerapan Metode Wafa di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung .....	76
E. Hasil Wawancara Guru Tahfidz Qur'an di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung .....	79
F. Hasil Wawancara Kelompok Tahfidz Qur'an di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung .....	82

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	88

#### **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Jenis Sarana Yang Dimiliki Sekolah
Tabel 3.2 Prasarana Yang Dimiliki Sekolah
Tabel 3.3 Jumlah Siswa dan Rombel
Tabel 4.1 Data Peserta Didik Kelas IV (Hamzah bin Abdul Muthalib)
Tabel 4.2 Data Peserta Didik Kelas IV (Khalid bin Walid)
Tabel 4.3 Data Peserta Didik Kelas 4 (Mush'ab bin Umar)

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Jenis Sarana Yang Dimiliki Sekolah

Tabel 3.2 Prasarana Yang Dimiliki Sekolah

Tabel 3.3 Jumlah Siswa dan Rombel

Tabel 4.1 Data Peserta Didik Kelas IV (Hamzah bin Abdul Muthalib)

Tabel 4.2 Data Peserta Didik Kelas IV (Khalid bin Walid)

Tabel 4.3 Data Peserta Didik Kelas 4 (Mush'ab bin Umar)



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Judul penelitian ini adalah **“Penerapan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa Pada Program Tahfidzul Qur’an Kelas 4 di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung”**. Agar mudah dimengerti dan untuk meminimalisir kesalahan pemahaman dalam mengartikan judul skripsi ini dan supaya mudah dipahami dan dipelajari, penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang ada dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

##### 1. Penerapan

Penerapan berasal dari kata terap yang artinya “berukir”, sedangkan menerapkan artinya mempraktikan, jadi penerapan artinya perihal mempraktikkan suatu hal yang berhubungan dengan suatu pekerjaan.<sup>1</sup>

##### 2. Metode Wafa

Metode Wafa merupakan pembelajaran Al-Qur’an berbasis otak kanan. Metode ini mengajarkan anak agar mampu membaca dan menghafal Al-Qur’an dengan memaksimalkan otak bagian kanan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembelajaran Al-Qur’an dengan otak kanan sebagai sistem

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, KBBI, Edisi ke-4, (Jakarta 2002), h.144.



dan metode pembelajaran Al-Qur'an yang komprehensif, mudah dan menyenangkan.<sup>2</sup>

### 3. Meningkatkan

Kata meningkatkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata kerja yang berarti menaikkan dan mempertinggikan. Peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.<sup>3</sup>

### 4. Menghafal Al-Qur'an

Kata menghafal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berusaha mererapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.<sup>4</sup> Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat seluruh materi ayat Al-Qur'an.

### 5. Siswa

Siswa merupakan salah satu unsur penting dalam lembaga pendidikan formal yang diberikan suatu perlakuan oleh guru baik dalam bentuk kegiatan belajar mengajar dikelas maupun diluar kelas.

<sup>2</sup> Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan*, (Surabaya: PT Kualita Media Tama, 2017), h.1.

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Pandom Media Nusantara, 2014), h. 412.

<sup>4</sup> Tim Pandom Media, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pandom Media Nusantara, 2014), h. 296.

## B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul diatas tersebut adalah sebagai berikut :

1. SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung adalah Sekolah Dasar yang menggunakan sistem Sekolah Islam Terpadu. SDIT ini merupakan salah satu yang terkenal karena keunggulan Program Tahfidz Al-Qur'annya.
2. Mengingat pentingnya keefektifan dalam sebuah penerapan dalam proses pembelajaran yang mengarah pada terukurnya suatu tujuan belajar, maka dari itu, perlu dilihat sejauh mana tingkat keefektifan dalam penerapan metode wafa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dan menjaga hafalan Al-Qur'an.
3. Penggunaan metode dalam proses menghafal di SDIT Permata Bunda III adalah hal yang sangat penting untuk mendukung dalam mempercepat proses menghafal Al-Qur'an dan menjaga hafalan Al-Qur'an.

## C. Latar Belakang Masalah

Sebagai umat muslim. Al-Qur'an menjadi hal yang sangat penting bagi kehidupan beragama. Al-Qur'an adalah kitab suci yang harus selalu dipegang sebagai pedoman hidup yang tidak boleh dilupakan. Membaca, memahami dan mengamalkan setiap ajaran di dalam Al-Qur'an adalah wajib hukumnya. Sebagai firman Allah SWT. Al-Qur'an menjadi penerang dalam setiap permasalahan yang dialami manusia.

Al-Qur'an adalah Firman Allah SWT yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para nabi dan rasul dengan perantara malaikat Jibril AS, ditulis pada mushaf-mushaf kemudian disampaikan kepada

umat manusia secara mutawatir, membaca dan mempelajari Al-Qur'an adalah ibadah, dan Al-Qur'an dimulai dengan Surat al-Fatihah serta ditutup dengan surat an-Nas.

Ketika diwahyukan kepada Nabi, Al-Qur'an telah turun dengan berbagai cara. Misalnya dengan ditulis, dibaca, dan dihafal setiap saat. Para sahabat berlomba-lomba menghafal setiap wahyu yang turun dengan penuh perhatian dan khidmat. Tak terkecuali Rasulullah sendiri. Bahkan saking cintanya pada Al-Qur'an, beliau Rasulullah SAW sangat sedih jika tidak menerima wahyu. Karena kecintaan dari generasi ke generasi Muslim, Al-Qur'an dapat terjaga kemurniaannya hingga saat ini.

Sebagai salah satu tahap atau proses menuntut ilmu, hafalan bukanlah metode asing dalam khazanah islam. Ia telah dikenal dan dipraktikan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Setiap menerima wahyu, beliau langsung menyampaikan dan memerintahkan para sahabat untuk menghafalnya. Dari apa yang Rasulullah lakukan, hafalan Al-Qur'an selalu dibarengi dengan pemahaman, demikian juga dengan hafalan hadits.<sup>5</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 44:

---

<sup>5</sup> Romdoni Massul, *Metode Cepat Menghafal dan Memahami Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Lafal Indonesia, 2014), h. 9.



بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ  
يَتَفَكَّرُونَ ٤٤

Artinya:“(mereka Kami Utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab, Dan kami turunkan (Al-Qur’an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka (yaitu perintah, larangan, aturan dan lain-lain yang terdapat di dalam Al-Qur’an) dan agar mereka memikirkan.(QS. An-Nahl : 44)<sup>6</sup>

Dengan demikian, tuduhan bahwa hafalan hanya melemahkan kreativitas bukan hanya tidak tepat, tetapi juga mengaburkan arti penting hafalan dalam perkembangan peradaban Islam. Setiap kali Nabi Muhammad menerima wahyu berupa ayat-ayat Al-Qur’an, maka beliau akan langsung memanggil sahabat terdekatnya untuk ikut menghafalkannya dan menuliskannya.<sup>7</sup>

Menghafal Al-Qur’an merupakan kegiatan yang mulia dan bernilai ibadah apabila diniatkan semata-mata untuk mengharap ridha Allah. Sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas menyatakan “Orang yang tidak mempunyai hafalan Al-Qur’an sedikit pun adalah seperti rumah kumuh yang mau runtuh” (HR.Tirmidzi). Dari hadits tersebut diterangkan bahwa menghafal Al-Qur’an adalah dianjurkan bagi setiap muslim meskipun hanya satu ayat atau satu surat saja.

Dalam menghafal Al-Qur’an hal utama yang harus diperhatikan adalah niat menghafal Al-Qur’an untuk mengharap ridha Allah. Setelah niat sudah dikukuhkan maka selanjutnya adalah usaha yang keras “*al jiddu wal muwadabah*”

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV. Penerbit Diponogoro, 2016), h. 282.

<sup>7</sup> Romdoni Massul, *Op. Cit.*, h. 13.

bersungguh-sungguh dan ajeg dalam berkesungguhan,<sup>8</sup> barulah penentu keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah metode atau cara menghafal yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

Beragam metode dalam menghafal Al-Qur'an tentunya memiliki keunggulan tersendiri. Dalam memilih metode yang akan ditetapkan pun harus memperhatikan beberapa faktor seperti modalitas belajar misalnya, apakah seorang penghafal Al-Qur'an cenderung pada gaya belajar auditorial, visual, kinestetik.

Metode Tahfidzul Qur'an Wafa masih jarang ditetapkan pada lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an maupun sekolah baik di Lampung maupun di Bandar Lampung, dan sedang dalam proses sosialisasi. Pembelajaran Wafa dilakukan dengan memaksimalkan fungsi otak kanan. Banyak diantara kita yang tidak menyadari betapa hebatnya otak kanan. Karena terbiasa menggunakan otak kiri dan mengesampingkan otak kanan yang menurut penelitian dinilai memiliki kecanggihan tersendiri. Banyak pendidik yang bersifat kaku, sistematis dan logis sehingga membuat peserta didik sulit untuk menerima informasi yang telah disampaikan. Padahal jika otak kanan bisa diaktifkan maka seseorang akan sangat fleksibel, kreatif, inovatif dan imajinatif.<sup>9</sup>

Dalam metode Wafa terdapat 5 program pembelajaran Al-Qur'an yaitu Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim, dan Tafsir. Mengingat banyak lembaga

<sup>8</sup> Asep Saifuddin Chalim, *Dalilun Najah*, (Surabaya: CV. Fajar Harapan, 2013), h. 49.

<sup>9</sup> Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan*, (Surabaya: PT Kualita Media Tama: 2017), h. 6.

pendidikan sedang menggiatkan program tahfidzul qur'an mulai dari jenjang SD sampai perkuliahan, maka penulisan memilih untuk memfokuskan penelitian pada program tahfidzul Qur'an jenjang SD.

SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Permata Bunda III Bandar Lampung berlokasi di daerah Sukabumi, Bandar Lampung. SDIT ini merupakan salah satu yang terkenal karena keunggulan program tahfidznya. Target pencapaian hafalan pada siswa SDIT Permata Bunda III adalah 2 juz dimulai dari juz 30 dan 29. Metode Wafa baru diterapkan pada tahun ke 3 ini, sebelumnya pembelajaran Al-Qur'an dilakukan dengan menerapkan metode usmani, namun karena dirasa mendapatkan hasil yang kurang maksimal dan bertepatan dengan itu beberapa orang guru Al-Qur'an yang dimiliki SDIT Permata Bunda Bandar Lampung diberangkatkan untuk mengikuti pelatihan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yaitu metode wafa, selepas dari pelatih yang telah dilalui oleh tim guru Al-Qur'an membuat mereka terinspirasi untuk menerapkan metode wafa di sekolah, kemudian gagasan tersebut diterima baik oleh pimpinan SDIT Permata Bunda sehingga metode wafa berhasil diterapkan di sekolah SDIT Permata Bunda yang ada di Bandar Lampung.<sup>10</sup>

Dalam program tahfidz metode Wafa yang dikenal dengan metode otak kanan, para peserta didik tidak hanya bisa melafalkan bacaan AL-Qur'an dengan baik dan benar tetapi juga mereka memahami arti per ayat dengan bantuan gerakan.

---

<sup>10</sup>Yuyun Lestari, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SDIT Permata Bunda, Wawancara Pribadi, Sukabumi, 13 Januari 2020



Metode Wafa cocok digunakan untuk segala usia khususnya SD. Tujuan metode Wafa adalah mudah menghafal Al-Qur'an dengan memahami artinya dan mengaktifkan otak kanan dengan gerakan sesuai dengan terjemah ayat yang dibaca, sehingga hafalan semakin melekat kuat. Namun tentu kendala yang terjadi di lapangan adalah setiap peserta didik memiliki kemampuan hafalan yang berbeda, ada yang lebih cepat dan ada yang lambat. Ada juga yang hanya hafal ayatnya tetapi tidak hafal gerakan-gerakannya begitu sebaliknya. Sedangkan penekanan pada metode Wafa ini peserta didik harus menghafalkan gerakan setiap kalimat pada ayat Al-Quran yang dilafkannya. Dengan harapan fungsi otak kanan menjadi aktif, sehingga antara otak kanan dan otak kiri menjadi seimbang.<sup>11</sup>

Tidak hanya itu, metode Wafa ini membutuhkan pendidik yang memiliki kreatifitas yang luar biasa dalam mencari kesesuaian antara arti per kalimat dalam ayat dengan gerakan, juga untuk memiliki sikap lues dalam melakukan kegiatan yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam melakukan pembelajaran *ice breaker*, bernasyid dan lain-lainnya. Tanpa pendidik yang kreatif, metode ini tidak dapat diterapkan dengan maksimal dan tentunya pencapaiannya pun juga tidak maksimal mengingat tujuan utama yaitu menghafal Al-Qur'an secara mudah dengan gerakan.

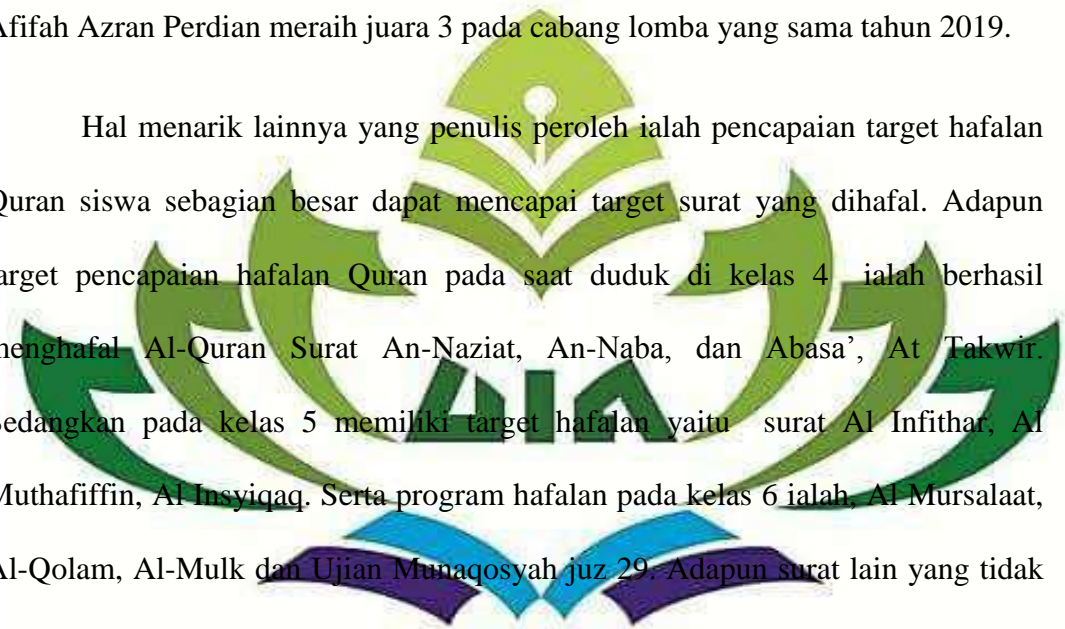
Pada saat penulis melakukan pra penelitian di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung pada tanggal 13 Januari 2020 Penulis melakukan wawancara dengan salah satu guru tahfidz di instansi tersebut yaitu Yuyun Lestari S.P. diperoleh data bahwa terdapat 89 siswa kelas 4 di SDIT Permata Bunda III

---

<sup>11</sup>*Op. Cit.*, h. 7.

Bandar Lampung yang terbagi kedalam 3 rombongan belajar memiliki hafalan yang baik untuk anak seusianya. Sebut saja Afifah Azran Perdian yang merupakan siswa terbaik dengan kuanitas hafalan terbanyak yakni mecapai 4 juz dan Vale bahkan mencapai 5 juz jumlah hafalannya.

Selain itu terdapat juga salah satu siswa terbaik yang berhasil meraih juara 2 pada lomba Tahfidz Quran tingkat kecamatan Sukabumi tahun 2019, sedangkan Afifah Azran Perdian meraih juara 3 pada cabang lomba yang sama tahun 2019.



Hal menarik lainnya yang penulis peroleh ialah pencapaian target hafalan Quran siswa sebagian besar dapat mencapai target surat yang dihafal. Adapun target pencapaian hafalan Quran pada saat duduk di kelas 4 ialah berhasil menghafal Al-Quran Surat An-Naziat, An-Naba, dan Abasa', At Takwir. Sedangkan pada kelas 5 memiliki target hafalan yaitu surat Al Infithar, Al Muthafiffin, Al Insyiqaq. Serta program hafalan pada kelas 6 ialah, Al Mursalaat, Al-Qolam, Al-Mulk dan Ujian Munaqosyah juz 29. Adapun surat lain yang tidak penulis sebutkan termasuk ke dalam pembelajaran tahsin sekaligus praktik hafalan pada periode kelas 1 sampai kelas 3 di sekolah tersebut.

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang penulis peroleh pada saat survey pra penelitian inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung dengan judul Penerapan Metode Wafa dalam Meningkatkan Hafalan Quran Siswa pada Program Tahfidzul Qur'an siswa kelas 4 di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung.

#### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas dapat dikemukakan bahwa penelitian ini memfokuskan pada Penerapan Metode Wafa dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa pada Program Tahfidzul Qur'an siswa kelas 4 di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung.

#### **E. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimanakah Penerapan Metode Wafa dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa pada program tahfidzul Qur'an siswa kelas 4 di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Metode Wafa dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa pada Program Tahfidzul Qur'an siswa kelas 4 di SDIT Permata Bunda III.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Dalam suatu penelitian pasti memiliki manfaat, baik itu penelitian kuantitatif maupun kualitatif, namun mengenai manfaat sesuai dengan judul proposal ini manfaatnya dilihat dari metode yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif maka manfaat penelitian ini lebih bersifat teoritis dan praktis, adapun manfaat penelitian yang sesuai dengan judul yaitu :

1. Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam mengkaji penerapan metode Wafa pada program tahfidzul Qur'an di SDIT Permata Bunda III

2. Secara praktis hasil penelitian tentang penerapan metode Wafa dalam meningkatkan hafalan Al-Quran siswa pada program tahfidzul Qur'an kelas 4 di SDIT Permata Bunda III diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi guru tahfidz Qur'an untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Tahfidzul Qur'an serta sebagai semangat untuk sebagai refrensi bagi masyarakat dan juga siswa SDIT Permata Bunda III dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan mengaktifkan otak kanan.
3. Secara kepustakaan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber refrensi tertulis mengenai program Tahfidzul Qur'an dengan menggunakan metode Wafa.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan sifat Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetoda, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.<sup>12</sup> Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang

---

<sup>12</sup> A Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2013), h. 334.



dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapa pun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus pada makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.<sup>13</sup>

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.<sup>14</sup>

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang

---

<sup>13</sup> Creswell, John W, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 4.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 13-14.

antropologi budaya, disebut juga sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>15</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.<sup>16</sup>

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, “Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi”<sup>17</sup> jadi dalam penelitian deskriptif, data-data dikumpulkan, diteliti dan dianalisis serta diidentifikasi dan diberikan penafsiran. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Sesuai dengan pengertian tersebut, prosedur penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Mengumpulkan dan membaca literatur yang ada kaitannya dengan penerapan metode wafa pada program tahfidzul Qur'an

---

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 14.

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 15

<sup>17</sup> Cholid Nabuko, Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 28.

- b. Meneliti dan menganalisis literatur yang ada relevansinya dengan penerapan metode wafa pada program tahfidzul Qur'an
- c. Melakukan survey lapangan dan menganalisis situasi lapangan serta mengidentifikasi penerapan metode wafa pada program tahfidzul Qur'an

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian kualitatif adalah penelitian yang diungkapkan dan dijelaskan melalui bahasa/kata-kata. Oleh karena itu, bentuk data yang akan digunakan bukan berbentuk bilangan, angka atau nilai yang biasanya dianalisis dengan perhitungan matematika/statistik.<sup>18</sup> Penulisan akan mengungkapkan fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

## 2. Kehadiran Peneliti

Salah satu keunikan dalam penelitian kualitatif adalah bahwa penelitian itu sendiri sebagai instrumen utama, sedangkan instrumen non insani bersifat sebagai data pelengkap. Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Penelitian bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen

---

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 26.

kunci.<sup>19</sup> Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informen dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian guna menggali informasi yang berkaitan dengan penerapan metode wafa dalam meningkatkan hafalan Al-Quran siswa pada program tahfidzul Qur'an siswa kelas 4 di SDIT Permata Bunda III. Kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

### 3. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penilaian di lapangan yang biasa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk *mensupport* sebuah teori. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini misalnya orang yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau

<sup>19</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturallistic Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998), h. 9.

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, h. 65.



mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti.

Informasi kunci atau subjek dalam penelitian ini adalah guru/ustadzah tahfidz di SDIT Permata Bunda III, kemudian menunjuk informan yang perlu diwawancarai yaitu siswa tahfidzul Qur'an kelas 4 di SDIT Permata Bunda III.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tersebut perlu menggunakan metode penelitian yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### a. Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian.”<sup>21</sup>

Observasi pada penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di SDIT Permata Bunda III.

---

<sup>21</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet V, 2005), h. 159.

## Macam-macam observasi

### 1) Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

- a) Partisipasi pasif, jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- b) Partisipasi moderat. Dalam observasi terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipasi dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
- c) Partisipasi aktif, dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- d) Partisipasi lengkap. Dalam hal ini melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data.<sup>22</sup>

### 2) Observasi terstruktur atau tersamar

Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, yaitu kepada ustadzah Yuyun Lestari selaku guru tahsin tahfidz di SDIT Permata Bunda III, bahwa peneliti

---

<sup>22</sup> Sugiono, *Op. Cit.*, h.310.

sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktifitas peneliti.

### 3) Observasi tak berstruktur

Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Adapun pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan pasif dan observasi terus terang atau tersamar. Adapun tujuannya dilakukannya observasi partisipan adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Dimana peneliti ditempat kegiatan yang diamati langsung mengamati gejala yang ada.

Situasi dan kondisi sangat mempengaruhi penelitian yang penulis lakukan, dalam situasi dan kondisi yang seperti sekarang ini yaitu adanya musibah pandemic Covid-19 menyebabkan terbatasnya observasi yang bisa peneliti lakukan. Disamping itu juga penerapan belajar dari rumah masih diterapkan oleh lembaga Pendidikan Permata Bunda sehingga observasi yang dilakukan peneliti terbatas pada jumlah kelompok belajar dan waktu serta tempat observasi.

Peneliti melakukan observasi hanya pada satu kelompok belajar saja yaitu pada kelompok yang dibina oleh Ibu Rena Marinta, S.Pd dengan jumlah siswa sebanyak 10 siswa. Terkait dengan waktu, peneliti

melakukan observasi tidak sekaligus dihari yang sama melainkan dilakukan sebanyak 3 kali dihari yang berbeda. Adapun tempat observasi yang peneliti datangi ialah sekolah dan beberapa kediaman peserta didik pada saat jadwal pembelajaran Al Qur'an dan Tahfidz.

b. Teknik Wawancara

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seseorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya.<sup>23</sup> Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk memperoleh data yang dibutuhkan dengan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab.

Macam-macam interview/wawancara

- 1) Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya. Peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara lancar.<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 50.

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 145.



- 2) Wawancara semiterstruktur tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahannya secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya.
- 3) Wawancara tak berstruktur wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya beberapa garis-garis besar permasalahannya yang akan ditanyakan.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur terlebih dahulu menyiapkan siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi yang terkait dengan penggunaan metode wafa pada program tahfidzul Qur'an siswa kelas 4 di SDIT Permata Bunda III. Oleh karena itu sebelum dilakukan wawancara, garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan kepada siswa wawancara itu dilaksanakan. Di sela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi, tentang hal-hal yang diperlukan.

Melakukan wawancara, disediakan perekam suara bila diizinkan oleh informan, tetapi apabila tidak diizinkan peneliti akan mencatat kemudian menyimpulkan. Sering dialami bahwa ketika dipadukan dengan informasi yang diperoleh dari informasi lain, sering bertentangan satu dengan yang lain. Sehingga data yang menunjukkan ketidaksesuaian itu hendaknya dilacak kembali kepada subyek terdahulu untuk mendapatkan kebenaran atau

keabsahan data. Dengan demikian wawancara tidak cukup dilakukan hanya sekali.

Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada siswa melalui aplikasi pesan singkat (whatsapp messenger) dan ada yang wawancara langsung dengan hadirnya peneliti di rumah salah satu siswa. Kemudian wawancara dengan guru tahfidz dilakukan di SDIT Permata Bunda III, kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung untuk memperoleh data tentang penerapan metode wafa dalam meningkatkan hafalan Quran siswa pada program tahfidzul Qur'an siswa/siswi kelas 4.

#### c. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya.<sup>25</sup> Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung, di samping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Penelitian dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip. Catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan penerapan metode wafa pada program tahfidzul Qur'an. Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen SDIT Permata Bunda III, transkrip wawancara, dan dokumentasi data tentang situasi umum SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, seperti letak geografis, sejarah berdirinya

---

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 274.

sekolah, struktur sekolah dan struktur kurikulum, serta prestasi akademik yang pernah diperoleh, juga sarana prasarana, ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang diambil berupa data profil SDIT Permata Bunda III dan data tentang hasil penerapan metode wafa dalam meningkatkan hafalan Quran siswa pada program tahfidzul Qur'an yang diperoleh dari arsip guru tahfidz di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.<sup>26</sup> Diskripsi data ini dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data, sehingga memberi gambaran nyata terhadap responden.<sup>27</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisis data yaitu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu, observasi, wawancara dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti dokumen pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Dalam analisis data penulis

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 335.

<sup>27</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 82.

menggunakan teknik analisis deskriptif. Dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan data secara sistematis, ringkas dan sederhana tentang penerapan metode wafa dalam meningkatkan hafalan Al-Quran siswa pada program tahfidzul Qur'an siswa kelas 4 di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merupakan analisis data yang menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik kesimpulan (*verifikasi*). Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data yang dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yaitu mengumpulkan data atau



informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, ketentuan, pola-pola, penjelasan, atau sebab akibat, atau penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>28</sup>

6. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan untuk menjaga keobjektifan, keakuratan, ketekunan, dan kepastian. Sehubungan dengan

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 249-252.

pemeriksaan keabsahan untuk mendapatkan data yang valid perlu dilakukan pengecekan data dengan berbagai sumber, teknik, dan waktu (triangulasi data).

Triangulasi adalah cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.<sup>29</sup>

Validitas merupakan derajat ketetapan antar data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.<sup>30</sup> Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informasi kunci lainnya dan kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan peneliti serta hasil pengamatan peneliti lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.<sup>31</sup>

Teknik triangulasi terbagi menjadi tiga jenis yaitu diantaranya:

- a. Triangulasi sumber adalah triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

---

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 330.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Ibid.*, h. 267.

<sup>31</sup> *Ibid.*

- b. Triangulasi teknik adalah suatu alat untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sama, namun dengan alat yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu adalah triangulasi yang sering mempengaruhi data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari, siang hari, maupun malam hari akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>32</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis triangulasi tersebut, yang Pertama, triangulasi sumber data yang berupa informasi dari tempat, peristiwa, dan dokumen serta arsip yang memuat catatan berkaitan dengan data yang dimaksud. Kedua, triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga, triangulasi waktu pengumpulan data merupakan kapan dilaksanakannya dan triangulasi atau pengumpulan data.

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Ibid*, h. 273-274.s

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Metode Wafa

##### 1. Pengertian Metode Wafa

Metode Wafa adalah salah satu metode yang muncul diantara metode-metode yang lain dalam rangka memberikan kontribusi keilmuan kepada khalayak.<sup>33</sup>

Nama Wafa berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti setia, tepat janji. Filosofinya adalah setia kepada Al-Qur'an, setia berpegang teguh pada ajarannya, serta setia mengamalkan dan mendakwahkannya.<sup>34</sup> Mimpri lembaga Wafa adalah sebuah mimpi besar dan panjang yaitu lahirnya Ahli Al-Qur'an yang ditahun-tahun mendatang akan berubah menjadi sebuah peradaban bangsa. Ahli Al-Qur'an yang dimaksud adalah orang yang bacaan Al-Qur'annya standar, gemar membaca Al-Qur'an setiap hari, hafalannya banyak, paham apa yang dibaca sehingga memiliki Akhlaq yang Qur'ani.

Metode Wafa merupakan pembelajaran Al-Qur'an berbasis otak kanan. Metode ini mengajarkan anak agar mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan memaksimalkan otak bagian kanan. Metode ini tergolong metode baru, namun cukup praktis dan menyenangkan dalam proses pembelajarannya.

---

<sup>33</sup> Musa'adatul Fithriyah, *Pengaruh Wafa Terhadap Kemampuan anak Membaca Al-Qur'an di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembang Bahu Lamongan*, Volume 1 Nomor 1 Mei 2019, Universitas Islam Malang, h. 44.

<sup>34</sup> Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan*, (Surabaya: PT Kualita Media Tama, 2017), h. 1.



Penumbuhan rasa cinta pada Al-Qur'an hanya dapat dilakukan dengan menghadirkan pembelajaran yang menggairahkan, tidak membosankan, bahkan membuat peserta didik ketagihan untuk terus belajar dan terus belajar. Oleh karena itu yayasan Syafa'atu Qur'an Indonesia (YAQIN) menghadirkan Wafa, belajar Al-Qur'an metode otak kanan sebagai sistem dan metode pembelajaran Al-Qur'an yang komprehensif, mudah dan menyenangkan. Konsep pembelajaran yang komprehensif memenuhi kebutuhan seorang muslim dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an sebagai mana sahabat Rasulullah yang mampu membaca, memahami, mempraktekan dan menghafalkan Al-Qur'an. Empat interaksi tersebut dihadirkan kedalam kurikulum pendidikan Al-Qur'an dengan konsep 5T, yakni: Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim, dan Tafsir.

Metode Wafa ini adalah metode belajar Al-Qur'an holistic dan komprehensif dengan otak kanan yang berada di bawah yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia. Komprehensivitas pembelajaran ini terlihat dari produk 5T Wafa yang meliputi tilawah, tahfidz, tarjamah, tafhim dan tafsir. Metode wafa juga sering disebut dengan metode otak kanan yang mana dalam pembelajaran menggunakan aspek multisensorik atau perpaduan dari berbagai indera, seperti visual, auditorial dan kinestetik.

Tiga bagian otak dibagi menjadi dua belahan kanan dan kiri. Dua belahan ini lebih dikenal dengan istilah otak kanan dan otak kiri. Masing-masing belahan otak bertanggung jawab terhadap cara berfikir, dan masing-masing mempunyai spesialisasi dalam kemampuan-kemampuan tertentu. Cara

berfikir otak kanan bersifat acak, tidak teratur, intuitif dan holistic. Cara berfikirnya sesuai dengan cara-cara untuk mengetahui yang bersifat non verbal seperti perasaan, emosi, kesadaran yang berkaitan dengan perasaan, pengenalan bentuk, pola, musik, seni, kepekaan warna kreativitas dan visualisasi. Di sisi lain salah satu kelebihan otak kanan yaitu lebih bisa menyimpan memori dalam jangka panjang (*long-term memory*). Dengan metode Wafa atau otak kanan ini diharapkan akan tercipta pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.<sup>35</sup>

Wafa sebagai sebuah sistem memiliki visi melahirkan ahli Al-Qur'an sebagai pembangun peradaban masyarakat Qur'ani di Indonesia. Ahli al-Qur'an yang dimaksud disini adalah orang yang tartil membaca Al-Qur'an, berusaha menghafalnya, paham makna yang dibacanya, gemar mengamalkannya dan menguasai tafsirnya.<sup>36</sup> Visi inilah yang membingkai keseluruhan program yang disusun dan dikembangkan oleh wafa, dari tujuan, kurikulum, materi, buku ajar, proses pembelajaran, metodologi, hingga evaluasi.

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode wafa adalah :

- a. Dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai *makhrijul huruh* dan kaidah ilmu tajwid.
- b. Dapat menulis arab dengan baik dan benar dengan kaidah *khat naski*.
- c. Dapat menghafal Al-Qur'an juz 29 dan 30, dan

<sup>35</sup> *Op. Cit.*, h. 45.

<sup>36</sup> Tim Wafa, *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan Ghorib Musykilat*, (Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2013), h.1.

d. Gemar membaca Al-Qur'an.<sup>37</sup>

## 2. Biografi Pendiri dan Penyusun Metode Wafa

### a. Biografi Pendiri Wafa

Pendiri metode Wafa adalah KH. Muhammad Shaleh Drehem, Lc. Beliau lahir di Sumenep Madura pada tanggal 10 November 1963. Saat ini beliau tinggal di Jl. Teluk Buli I/4 Perak Utara Surabaya sekaligus menjadi Ketua Dewan Pembina Yayasan Ibadurrahman (Masjid Ar-Rahmah) Teluk Buli. Gelar Licence (Lc) diperoleh dari Universitas Imam Muhammad bin Saud Arab Saudi. Selain berkiprah sebagai Pendiri dan Pembina Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN), beliau juga menjabat sebagai Ketua IKADI (Ikatan Dai Indonesia) Jawa Timur, Konsultan Spesialis bidang Tazkiyatun nufus di beberapa majalah dan forum keislaman, narasumber di stasiun radio dan televisi baik lokal maupun nasional, anggota Dewan Pembina Yayasan Griya Al-Qur'an, Dewan Syari'ah Radio Suara Muslim Surabaya (SHAM FM), Pembina Spiritual yayasan Pendidikan Islam Al-Hikmah, serta Penggiat dakwah qur'an di Jawa Timur.<sup>38</sup>

### b. Biografi Penyusun Wafa

Penyusun Metode Wafa adalah KH. DR. Muhammad Baihaqi, Lc, MA. Beliau lahir di Sidoarjo pada tanggal 20 Februari 1974. Saat ini beliau tinggal di Jl. Laksantri no. 19 Surabaya, sekaligus menjadi Ketua Tim

<sup>37</sup> Siti Rohmaturosyidah Ratnawati dan Imrotus Solihah, *Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dengan Optimalisasi Otak Kiri dan Otak Kanan*, Volume 2, Agustus 2017, IAIN Ponorogo, h. 153.

<sup>38</sup> Muhammad Baihaqi, *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan Buku Tilawah Remaja dan Umum*, (Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2015), h. 121.

Penyusunan, beliau juga menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN).

Doktor di bidang Bahasa Arab ini menyelesaikan Pendidikan S1 di LIPIA Jakarta pada tahun 1999, S2 di UIN Malang tahun 2002 sebagai lulusan terbaik, dan S3 di EI Nilain University of Sudan. Saat ini, beliau aktif sebagai Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab Dosen Pasca Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, Pembina IKADI (Ikatan Dai Indonesia) Surabaya, serta narasumber televisi dan radio lokal maupun nasional.<sup>39</sup>

### 3. Visi dan Misi Metode Wafa

Implementasi metode ini pada berbagai lembaga pendidikan di beberapa kota di Indonesia, telah membuktikan kehandalan metode ini dalam menghadirkan pembelajaran Al-Qur'an yang mudah, cepat, dan menyenangkan. Adapun visi dan misinya adalah :

Visi : Melahirkan ahli Al-Qur'an sebagai pembangun peradaban masyarakat Qur'ani di Indonesia.

Misi :

- a. Mengembangkan model pendidikan Al-Qur'an 5T 7M yang Komprehensif, Mudah dan Menyenangkan.
- b. Melaksanakan standarisasi mutu lembaga pendidikan Al-Qur'an.
- c. Mendorong lahirnya komunitas masyarakat Qur'ani yang membumikan Al-Qur'an dalam kehidupan.

---

<sup>39</sup> *Ibid.*



- d. Menjalin kemitraan dengan pemerintah untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang Qur'ani.<sup>40</sup>

#### 1. Kurikulum Metode Wafa

Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an Wafa diantaranya ialah :

- a. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Wafa tingkat SD/MI ialah Membaca, Menghafal, Menulis, Tarjamah, Gemar, Membaca.
- b. Kompetensi Inti

Tabel Kompetensi Pembelajaran

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<b>Membaca</b> Membaca Al-Qur'an dengan Tartil	Membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tartil Membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
<b>Menulis</b> Menulis arab dengan baik dan benar	Menulis huruf hijaiyah tunggal dan sambung dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah khot naskhi
<b>Menghafal (tahfidz)</b> Menghafal Al-Qur'an	Menghafal juz 29 dan 30 untuk SD
<b>Tarjamah</b>	Menerjemahkan surat-surat pendek
<b>Gemar</b>	Murojaah tilawah dan hafalan setiap hari di rumah <sup>41</sup>

### B. Tahfidzul Qur'an

#### 1. Pengertian Tahfidzul Qur'an

Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia, hafalan berasal dari kata dasar hafal yang artinya telah masuk ke ingatan dan dapat mengucapkan di

<sup>40</sup> <https://wafaindonesia.or.id>, (Diakses pada 8 Januari 2020)

<sup>41</sup> Ratna Pangastuti, *Pembelajaran Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Metode Wafa*, Volume 2, Agustus 2017, UIN Sunan Ampel Surabaya, h. 113.

luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lainnya). Sedangkan istilah hafalan mengandung makna yang dihafalkan atau hasil menghafal.<sup>42</sup>

*Tahfizul qur'an* terdiri dari dua kata yaitu *tahfiz* dan Al-Qur'an. Kata *ta'fi'* secara etimologis berasal dari kata *haffaza* berarti menghafal yang dalam bahasa Indonesia berasal dari kata "hafal" yang berarti telah masuk ingatan, dapat mengungkapkan di luar kepala, sehingga bermakna suatu usaha untuk meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Jadi, *tahfizul qur'an* berarti usaha terus menerus untuk meresapkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam pikiran dengan sengaja, sadar dan sungguh-sungguh agar selalu diingat, sehingga dapat mengungkapkan kembali di luar kepala secara benar dan tepat. Adapun urgensi *tahfidzul qur'an* adalah untuk menjaga *kemutawatiran* Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an hukumnya *fardu kifayah*.

*Tahfidzul Qur'an* terdiri dari dua kata yaitu *tahfidz* dan Al Qur'an. Kata *tahfidz* merupakan bentuk masdar ghoiru mim dari kata : **حَفِظَ** yang mempunyai arti menghafalkan. *Tahfidz* atau menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* di muka bumi. Dengan demikian pengertian *tahfidz* yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program *tahfidzul qur'an* adalah rencana untuk mengembangkan dan memajukan hafalan Al-Quran

---

<sup>42</sup> Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, cet. I*, (Surabaya: Amelia, 2003), h. 163.

yang menghimpun beberapa cara dan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.

## 2. Dasar Hukum Tahfidzul Qur'an

Al-Qur'an merupakan pedoman dan sebagai sumber hukum manusia sehingga Allah menjanjikan pahala yang besar bagi orang yang membaca, mempelajari dan menghafal. Allah SWT berfirman dalam QS Al Fathir:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ۚ لِيُؤَفِّيَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ۝ ٣٠

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah 10 menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.. (QS. Al-Fathir: 29-30).<sup>43</sup>

Tahfidzul Qur'an dijelaskan para ulama sepakat bahwa hukum tahfidzul qur'an adalah *fardhu kifayah*. Ada dua pendapat dalam memahami hukum *fardhu kifayah* yaitu<sup>44</sup> :

- a. Apabila diantara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya. Tetapi jika tidak ada sama sekali maka berdosa semuanya. Prinsip *fardhu kifayah* ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Quran dari pemalsuan, perubahan, dan

<sup>43</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV. Penerbit Diponogoro, 2016), h. 437

<sup>44</sup> Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2008), h. 19.

pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab lain pada masa lalu.

- b. Jika menghafal sebagian surah Al-Qur'an seperti Al-Fatihah atau selainnya adalah *fardhu 'ain*. Hal ini mengingat bahwa tidaklah sah sholat tanpa membaca surat Al-Fatihah, maka menghafal surat Al-Qur'an secara menyeluruh dari Al-Fatihah sampai An-Nas maka hukumnya *fardhu kifayah*.

### 3. Metode Tahfidzul Qur'an

Sebenarnya banyak sekali metode khusus dalam *tahfidzul qur'an*.

Menurut Bahirul cara cepat *tahfidzul qur'an* ada dua yaitu metode klasik dan metode modern dengan keterangan sebagai berikut<sup>45</sup> :

#### 1) Metode klasik dalam *tahfidzul qur'an*

Karena kecintaan dari generasi ke generasi muslim, Al Qur'an dapat terjaga kemurniannya hingga saat ini. Mereka semua telah mewariskan metode dan cara *tahfidzul qur'an*, seperti dipraktekkan oleh beberapa madrasah dan lembaga tahfidzul qur'an lainnya di banyak negara Islam, termasuk Indonesia. Cara tersebut antara lain:

- a) *Talqin*, yaitu cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca suatu ayat, lalu ditirukan oleh sang murid secara berulang-ulang hingga menancap di hatinya.
- b) *Talaqqi*, presentasi hafalan sang murid kepada gurunya.
- c) *Mu'aradhah*, saling membaca secara bergantian.

<sup>45</sup> Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: pro-U Media, 2012), h. 83-90.



## 2) Metode modern dalam *tahfidzul qur'an*

Meskipun metode tradisional seperti dibahas di atas sangat tangguh dan ampuh, bukan berarti metode-metode lain tidak diperlukan. Di era modern seperti sekarang, juga dapat menerapkan metode-metode baru sebagai alternatif. Misalnya:

- a) Mendengarkan kaset *murottal* melalui *tape recorder*, *walk man*, Al-Qur'an digital, MP3/4, *handphone*, komputer, dan sebagainya.
  - b) Merekam suara kita dan mengulang-ulanginya dengan bantuan alat-alat modern di atas tadi.
  - c) Menggunakan program *software* Al-Qur'an penghafal (*Mushaf Mushaffiz*).
  - d) Membaca buku-buku *Qur'anic Puzzle* (semacam teka-teki yang diformat untuk menguatkan daya hafalan).
- a. Metode *tahfidzul qur'an* menurut Ahsin W. Al-Hafidz menyampaikan bahwa ada lima metode yang dapat dipergunakan dalam *tahfidzul qur'an*, antara lain:

### 1) Metode *Wahdah* (satu-persatu)

Metode ini memiliki pengertian menghafal satu per satu ayat Al-Qur'an dengan setiap ayat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali, sampai hafal sempurna sebanyak satu muka. Setelah ayat-ayat tersebut hafal sempurna kemudian tinggal menghafal urutan-

urutannya. Untuk menjadikan hafalan agar lebih sempurna lagi maka hafalan ayat dalam satu muka tersebut diulang beberapa kali, sehingga benar-benar lisan mampu memproduksi dalam satu muka.

2) Metode *Kitabah* (menulis)

Metode ini dilakukan dengan terlebih dahulu menulis satu per satu ayat yang akan dihafal dalam selembar kertas. Metode ini hampir sama seperti metode *wahdah*, hanya saja ayat ditulis lebih dahulu. Dapat juga dilakukan dengan menulis ayat yang akan dihafal sebanyak dua kali atau tiga kali sambil memperhatikan dan menghafal dalam hati.

3) Metode *sima'i* (mendengarkan)

Metode ini dilakukan dengan mendengarkan satu bacaan untuk dihafalkan, baik melalui bimbingan guru atau dengan memutar rekaman ayat Al- Qur'an. Metode ini efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra terutama bagi penghafal tuna netra dan anak-anak yang belum bisa membaca ayat Al-Qur'an.

4) Metode *gabungan*

Metode ini dilakukan dengan menggabungkan antara metode *wahdah* dan *kitabah*. Setelah ayat dihafal kemudian diuji coba untuk menuliskan ayat yang baru dihafal dengan tanpa melihat *mushaf*.

5) Metode *jama'*

Metode ini dilakukan dengan membaca satu atau dua ayat secara bersama sama dipimpin oleh *instructor* (tutor). Metode

*Talaqqi/jama'* adalah suatu cara belajar dan mengajar Al-Qur'an dari Rosulullah kepada para sahabat dan kemudian diteruskan ke generasi selanjutnya hingga saat ini. Metode ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang paling benar dan mudah diterima oleh semua kalangan.

*Tallaqi* dari segi bahasa adalah belajar secara berhadapan dengan guru. Sering di sebut *musyafahah* yang bermakna dari mulut ke mulut (pelajar belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan *makhraj* yang benar). Metode *Jama'* atau *Talaqqi* yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif yang dipimpin oleh seorang instruktur.

Metode *talaqqi* menjadi metode pilihan agar dapat meriwayatkan apa yang disampaikan oleh guru mereka, yakni salah satu periwayatan dengan teknis murid secara langsung mendengar bacaan gurunya (dalam istilah periwayatan hadits disebut *sima'*) atau sebaliknya, murid yang membaca dan didengarkan secara seksama oleh gurunya (dalam istilah periwayatan hadits biasa diistilahkan dengan *qiro'ah*). Pembelajaran dengan metode *tallaqi* seperti ini untuk memantapkan bahwa kitab yang diriwayatkan memang benar-benar dari *mushonnifnya*, juga memiliki keistimewaan lain yaitu mempermudah mereka untuk memahami maksud yang dikehendaki oleh *mushonnifnya* dari keterangan dalam kitabnya, serta menjaga keakuratan teks kitab yang diriwayatkan, sehingga teks

tersebut sampai pada periwayat dalam keadaan terbebas dari pengurangan dan penambahan (*distorsi* dan *talbis*).

Metode *talaqqi* yang luar biasa yang dapat menjadi contoh bagi kita semua dalam menuntut ilmu al-qur'an yaitu metode *talaqqi*nya Nabi Muhammad dan malaikat Jibril. Ayat demi ayat dibacakan dengan tartil kemudian Rosul mengikutinya sebagaimana bacaan yang disampaikan oleh malaikat Jibril, hal ini diterangkan dalam firman Allah:

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۖ ۱٦ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ ۱٧  
فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ ۱٨

Artinya: "Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) al qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya, sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacakan maka ikutilah bacaannya itu". (QS. Al Qiyamah: 16-18).<sup>46</sup>

Rosulullah adalah guru pertama (*al mu'allim al awwal*) dan juga sebagai seorang yang ummi (tidak mampu baca tulis) yang harus memberikan petunjuk-petunjuk teknisnya mengenai metode dan tujuan pendidikan

Jadi, metode *tahfidzul qur'an* merupakan suatu cara yang berisi tentang petunjuk menghafalkan al qur'an yang merupakan suatu perbuatan terpuji dalam menjalankan proses pembelajaran *tahfidzul qur'an* agar lebih maksimal dengan cara terus diulang-ulang.

#### 4. Faktor-Faktor yang Mendukung *Tahfidzul Qur'an*

<sup>46</sup> *Ibid.*, h. 577



Ada beberapa faktor yang mendukung *tahfidzul qur'an* antara lain:

a. Menjadi imam dalam sholat

Dengan tetap mengganti-ganti ayat yang dipilih untuk dibaca dalam sholat.

b. Aktivitas mengajarkan Al-Qur'an

Mengajarkan Al-Qur'an akan membantu untuk mengulangi hafalan Al-Qur'an, tapi ini sesudah *tahfidzul qur'an* secara total. Seorang pengajar *tahfidz* seharusnya bisa mengulangi hafalan beberapa juz dalam sehari disela-sela aktivitas pengajarannya. Bisa dilihat dari murid A membacakan hafalan juz pertama, murid B juz kelima, dan murid C juz kesepuluh. Hal ini membuat pengajar selalu terikat kuat dengan Al-Qur'an.

c. Ikut serta dalam program *tahfidz* dan *muraja'ah*

Diakhir tahun, ada program untuk para pengajar *tahfidz* yang diselenggarakan dalam suatu dauroh (pelatihan) guna mengulangi hafalan Al-Qur'an. Tidak ragu lagi bahwa keikutsertaan dalam *dauroh* (pelatihan) tersebut akan memperkuat hafalan. Sebab terkadang merasa malas saat sendiri. Tapi ketika bersama dua atau tiga orang *hafidz* lainnya, atau dalam suatu *halaqoh* (kelompok) dimana *hafidz* A membacakannya hafalannya dan *hafidz* B juga membacakan hafalannya, maka akan terbentuk semangat kesungguhan dan kompetisi yang membantu untuk terus melakukan *muraja'ah*.

d. Memanfaatkan liburan musim panas

Berusaha untuk membiasakan diri dalam program *tahfidzul qur'an* khusus yang dipadatkan pada liburan musim panas, sehingga tiap kali selepas liburan, hafalan Al-Qur'an menjadi lebih kuat.

e. *Muraja'ah* pada waktu-waktu tertentu

Ada beberapa waktu yang sebaiknya dijadikan sebagai pos pengawasan. Dalam waktu-waktu tersebut, bisa menambah porsi *muraja'ah Al-karim* dan memantapkan hafalan, misalnya dibulan ramadhan, sepuluh hari bulan zulhijah, dan sebagainya.

Jadi dengan dijelaskannya faktor-faktor yang mendukung *tahfidzul qur'an* ini peserta didik bisa benar-benar mempelajari cara-cara mudah dalam *tahfidzul qur'an*, mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan hendaknya mereka dapat memahami dengan baik sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal.

## 5. Faktor-Faktor yang Menghambat *Tahfidzul Qur'an*

Faktor-faktor yang menghambat dalam *tahfidzul qur'an* diantaranya :

a. Cinta dunia dan terlalu sibuk dengannya

Orang yang terlalu asyik dengan kesibukan dunia, biasanya tidak akan siap untuk berkorban, baik waktu maupun tenaga, untuk mendalami Al-Qur'an. Kenyataannya demikian, mendalami Al-Qur'an tidak akan seluas orang yang mendalami bahasa inggris atau akuntansi dalam hal mencari peluang rizqi. Karena itu, Allah Swt mengingatkan manusia agar jangan terlalu mencintai kehidupan dunia. Hidup bersama Al-Qur'an adalah hidup sukses menuju kehidupan akhirat.

## كَلَّا بَلْ تُحِبُّونَ الْعَاجِلَةَ ۚ ۲۰ وَتَذَرُونَ الْآخِرَةَ ۚ ۲۱

Artinya: *Sekali-kali janganlah demikian, sebenarnya kamu mencintai kehidupan dunia, dan meninggalkan kehidupan akhirat. (QS. Al-Qiyamah: 20-21)*<sup>47</sup>

b. Tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Qur'an

Kemukjizatan Al-Qur'an telah terbukti mampu memberi sejuta kenikmatan kepada para pembacanya yang beriman kepada Allah Swt dan akhir. Para pembaca Al-Qur'an senantiasa membaca Al-Qur'an dengan frekuensi tinggi, Utsman bin Affan, Zaid bin Tsabit, Ubay bin Ka'ab adalah para sahabat yang senantiasa mengkhataamkan Al-Qur'an setiap sepekan sekali, yaitu pada hari jum'at. Sehingga ada riwayat yang menyebutkan bahwa hari jum'at Utsman bin Affan memulai dari surat Al-Baqarah sampai surat Al-Maidah, malam sabtu mulai surat Al-An'am sampai surat Hud, malam ahad mulai surat Yusuf sampai surat Maryam, malam senin mulai surat Thaha sampai surat Al-Qashshash, malam selasa mulai surat Al-Ankabut sampai surat Shad, malam rabu mulai surat Az-Zumar sampai Ar-Rahman dan malam Kamis khatam.

c. Hati yang kotor dan terlalu banyak maksiat

*Tahfidzul Qur'an* akan dapat mewarnai penghafalnya jika dilandasi oleh hati yang bersih, bersih dari kotoran syirik, takabbur, hasad, dan kotoran maksiat lainnya. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, h. 577

Yang Maha Suci dan diturunkan di tanah yang suci. Utsman bin Affan Ra berkata: : “Andai hati ini suci, ia tidak akan pernah puas bersama Al-Qur’an”.

Karena itu *tahfidzul qur’an* oleh orang yang berhati kotor bagi mereka sebelum mulai menghafal yang dibayangkan hanyalah kesan berat dan sulit.

d. Tidak sabar, malas dan berputus asa

*Tahfidzul qur’an* diperlukan kerja keras dan kesabaran yang terus menerus. Ini sesungguhnya telah menjadi karakteristik Al-Qur’an itu sendiri. Kalau anda perhatikan dengan baik, maka isinya mengajak anda untuk menjadi orang yang aktif dalam hidup di dunia ini. Begitupun proses turunnya, sering dihadapi oleh Rasulullah Saw dengan cucuran keringat. Bahkan seorang sahabat pernah merasakan beratnya paha Rasulullah Saw ketika pahanya menjadi sandaran bagi paha Rasulullah Saw saat itu beliau sedang menerima wahyu.

e. Semangat dan keinginan yang lemah

Termasuk problem internal bagi *tahfidzul qur’an* adalah faktor lemahnya semangat dan keinginan. Semangat dan keinginan yang kuat adalah modal utama untuk melakukan apa saja, terlebih yang bernilai tinggi baik di mata Allah maupun di mata manusia. Seringan apapun pekerjaan, jika tidak dilandasi dengan semangat dan keinginan yang kuat, tidak akan terlaksana dengan baik.

Jadi dengan dijelaskannya faktor pendukung dalam *tahfidzul qur'an* ini membuat peserta didik semakin mengerti bahwa dalam *tahfidzul qur'an* terdapat hal-hal yang dapat menghambat dan hal-hal yang dapat mendukung pelaksanaan *tahfidzul qur'an*. Bagi para peserta didik sebaiknya benar-benar memahami faktor-faktor yang perlu dihindari dan mempelajari faktor-faktor yang dapat mendukung agar pelaksanaan *tahfidz* berjalan dengan baik.

#### 6. Adab Membaca Al-Qur'an

Sebaiknya orang yang hendak membaca Al-Qur'an wudhu terlebih dahulu, juga memperhatikan adab-adab yang baik, duduk bersila, tidak boleh bersandar atau duduk dengan posisi sekenanya yang menggambarkan kecongkakan. Posisi yang paling baik saat membaca Al-Qur'an adalah berdiri dalam shalat dan dilakukan di masjid.

Ibnu Abbas pernah berkata, "Aku lebih suka membaca surah Al-Baqarah dan Ali-Imran, membacanya secara tartil dan mendalaminya, daripada membaca seluruh Al-Qur'an secara serampangan. Barangsiapa waktunya lebih banyak longgar, hendaklah ia mempergunakannya dengan banyak membaca, agar dia beruntung mendapat banyak pahala".

Adab membaca Al-Qur'an antara lain :

##### a. Iman Kepada Al-Qur'an



Beriman kepada Al-Qur'an artinya meyakini segala beritanya, mentaati segala perintahnya, dan meninggalkan segala larangannya. Hal ini tercantum dalam QS. An Nisa: 136.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُولِهِ ءَالْكِتٰبِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُوْلِهِ  
وَالْكِتٰبِ الَّذِي اُنْزِلَ مِنْ قَبْلَ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلٰئِكَتِهٖ وَكُتُبِهٖ وَرُسُلِهٖ وَاليَوْمِ  
الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًا بَعِيْدًا ١٣٦

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rosulnya, kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasulnya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barang siapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya. (QS. An-Nisa : 136)*<sup>48</sup>

b. Tilawah (*Qira'atul Qur'an*)

Sebagian orang membaca Al-Qur'an dengan tergesa-gesa atau dengan cara yang cepat, hal ini tidak boleh dilakukan karena Allah telah mengajarka kepada kita bahwa membaca qur'an sebaiknya dengan perlahan-lahan. Hal ini diterangkan dalam QS. Al Muzammil: 4

اَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْءَانَ تَرْتِيْلًا ٤

Artinya: *Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (QS. Al-Muzammil: 4)*<sup>49</sup>

c. Mempelajari dan *Taddabur*

Allah menurunkan Al-Qur'an dengan hikmah supaya manusia memperhatikan ayat-ayat-Nya, menyimpulkan ilmu dan merenungkan rahasia Allah. Hal ini diterangkan dalam QS. Shad : 29

كِتٰبٌ اَنْزَلْنٰهُ اِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِّيَدَّبَّرُوْا ءَايٰتِهٖ وَلِيَتَذَكَّرَ اُولُوْا الْاَلْبٰبِ ٢٩

<sup>48</sup> *Ibid.*, h. 88

<sup>49</sup> *Ibid.*, h. 575

Artinya: *Ini adalah sebuah kitab yang penuh dengan berkah, kami turunkan kepadamu supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran. (QS. Shad: 29)*<sup>50</sup>

d. *Ittiba'* (Mengikuti)

Allah telah menjanjikan pahala yang besar bagi orang yang mengikuti kitab-Nya. Barang siapa yang tidak mengikuti maka azab di akhirat itu lebih besar.

- e. Berhukum dengan Al Qur'an sesungguhnya pemimpin umat mempunyai kewajiban menghukumi rakyat dengan hukum Allah yaitu berdasarkan Al Qur'an dan sunnah. Allah mencela orang-orang yang berhakim kepada *thaghut* (hukum yang bertentangan dengan hukum Allah), dijelaskan dalam QS. Al-An'am: 114,

أَفَغَيْرَ اللَّهِ أَبْتَغِي حَكْمًا وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ إِلَيْكُمُ الْكِتَابَ مُفَصَّلًا وَالَّذِينَ ءَاتَيْنَهُمُ الْكِتَابَ يَعْلَمُونَ أَنَّهُ مُنْزَلٌ مِنْ رَبِّكَ بِالْحَقِّ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ ۝ ١١٤

Artinya: *Maka patutkah aku mencari hakim selain daripada Allah, padahal Dialah yang telah menurunkan kitab (Al Qur'an kepada kamu dengan terperinci. Orang-orang yang telah kami datangkan kitab kepada mereka, mereka mengetahui bahwa Al Qur'an itu diturunkan dari Rabbmu dengan sebenarnya. Maka janganlah kamu sekali-kali termasuk orang yang ragu-ragu. (Al- An'am: 114)*<sup>51</sup>

f. Meyakini Al-Qur'an sebagai satu-satunya pedoman

Allah menurunkan kitab dengan sifat-sifat sempurna sehingga cukup dijadikan pedoman untuk meraih kebaikan-kebaikan di dunia dan akhirat. Al-Qur'an juga dijadikan sebagai bukti kebenaran Muhammad

<sup>50</sup> *Ibid.*, h. 455

<sup>51</sup> *Ibid.*, h. 142

sebagai utusan Allah kepada seluruh manusia dan jin. Allah SWT berfirman:

أَو لَمْ يَغْفِهِمْ أَنَّا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَرَحْمَةً وَذِكْرَىٰ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ٥١

Artinya: *Dan apakah tidak cukup bagi mereka bahwasannya kami telah menurunkan kepadamu al kitab (Al-Qur'an) sedang ia dibacakan kepada mereka? Sesungguhnya dalam (Al-Qur'an) itu terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman. (QS. Al-Ankabut/29: 51)*<sup>52</sup>

Jadi dalam adab terhadap Al-Qur'an ini menghimpun berbagai cara dalam memperlakukan Al-Qur'an. Baik tata karma terhadap Al-Qur'an dari mulai membaca, cara membaca sampai tata karma terhadap Al-Qur'an dan isinya. Al-Qur'an bukan hanya sebagai bacaan tetapi juga pedoman, hukum dan firman Allah yang harus kita imani.

### C. Penelitian Yang Relevan

Tinjauan Pustaka merupakan bagian yang memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji dalam skripsi. Penulis mengungkapkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya. Untuk itu tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini, sehingga dapat ditemukan di mana posisi penelitian yang akan dilakukan berada.

Terkait dengan judul skripsi penulis yang berjudul "*Penerapan Metode Wafa dalam meningkatkan hafalan Al-Quran siswa pada Program Tahfizdul Qur'an kelas 4 di SDIT Permata Bunda III*", Terdapat beberapa hasil dari penelusuran dan telaah terhadap beberapa hasil kajian yang terkait dengan ruang

<sup>52</sup> *Ibid.*, h. 402

lingkup penelitian yang telah dilakukan dengan mengangkat tema yang sama namun bertitik fokus berbeda adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Qurrota A'yun Via Nurrahma yang berjudul *Penerapan Metode Wafa dalam Meningkatkan Keberhasilan pada Program Tahfidzul Qur'an siswa kelas 6 di SDIT Nurul Fikri Sidoarjo*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2018.<sup>53</sup>

Perbedaannya ialah pada skripsi yang ditulis oleh Qurrota A'yun Via Nurrahma sampel penelitiannya ialah pada kelas 6 dan pada tahun 2018, sedangkan dalam penelitian ini sampel penelitiannya ialah di kelas 4 dan pada tahun 2020.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang Qurrota A'yun Via Nurrahma tulis ialah sama-sama membahas mengenai penerapan metode wafa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Herman Jayadi yang berjudul *Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Anak Shaleh 2 Mataram pada kelas III Samudra Pasi*, Fakultas Tarbiyah UIN Mataram tahun 2017.<sup>54</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan yang ditulis oleh Herman Jayadi ialah pada tempat penelitian dimana peneliti terdahulu meneliti di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Anak Shaleh 2 Mataram sedangkan penulis melakukan penelitian

<sup>53</sup> Qurrota A'yun Via Nurrahma, *Penerapan Metode Wafa dalam Meningkatkan Keberhasilan pada Program Tahfidzul Qur'an siswa kelas 6 di SDIT Nurul Fikri Sidoarjo*, (Surabaya: Jurnal Penelitian UIN Sunan Ampel, 2018), dalam <http://www.google.com>

<sup>54</sup> Herman Jayadi, *Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Anak Shaleh 2 Mataram pada kelas III Samudra Pasi*, (Mataram: Jurnal Penelitian UIN Mataram, 2017), dalam <http://www.google.com>



di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung. Kemudian pada waktu penelitian juga memiliki perbedaan yang mana penulis melakukan penelitian pada tahun 2020 sedangkan peneliti terdahulu melakukan penelitian pada tahun 2017.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Herman Jayadi ialah sama-sama membahas tentang Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Siti Tania yang berjudul *Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an mahasantri putri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung*, Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung tahun 2018.<sup>55</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Tania ialah terletak pada metode yang digunakan dimana peneliti terdahulu menggunakan metode Takrir sedangkan penulis menggunakan metode Wafa. Kemudian pada lokasi penelitian penulis melakukan penelitian di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung sedangkan peneliti terdahulu melakukan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. Dan perbedaan yang terakhir ialah terkait dengan waktu penelitian, penulis melakukan penelitian pada tahun 2020 sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Tania ialah pada tahun 2018.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan yang dilakukan oleh Siti Tania ialah sama-sama membahas tentang metode menghafal Al-Quran.

---

<sup>55</sup> Siti Tania, *Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an mahasantri putri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung*, (Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, 2018).



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam, cet IV*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004)
- A. W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Prorssif, 1997)
- Asep Saifuddin Chalim, *Dalilun Najah*, (Surabaya: CV. Fajar Harapan, 2013)
- Basiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam, cet. I*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: pro-U Media, 2012)
- Cholid Narbuko, Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Creswell, John W, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuntitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed.II, cet. IV*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995)
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV. Penerbit Diponogoro, 2016)
- Departemen Pendidikan Nasional, KBBI, Edisi ke-4, (Jakarta 2002)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Pandom Media Nusantara, 2014)
- Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, cet. I*, (Surabaya: Amelia, 2003)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: RajawaliPers, 2011)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, cet. V*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Muhammad Baihaqi, *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan Buku Tilawah Remaja dan Umum*, (Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2015)
- Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2013)

Musa'adatul Fithriyah, *Pengaruh Wafa Terhadap Kemampuan anak Membaca Al-Qur'an di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembang Bahu Lamongan*, Volume 1 Nomor 1 Mei 2019, Universitas Islam Malang

Romdoni Massul, *Metode Cepat Menghafal dan Memahami Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Lafal Indonesia, 2014)

Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2008)

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet V, 2005)

S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017)

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013)

Siti Rohmaturosyidah Ratnawati dan Imrotus Solihah, *Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dengan Optimalisasi Otak Kiri dan Otak Kanan*, Volume 2, Agustus 2017, IAIN Ponorogo

Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an*, (Surabaya: PT. Kualita Media Tama, 2017)

....., *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan Ghorib Musykilat*, (Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2013)

Tim Pandom Media, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pandom Media Nusantara, 2014)

Tim Penyusun Yayasan Daarul Hikmah, *Buku Budaya Sekolah SDIT Permata Bunda*, (Bandar Lampung: Yayasan Daarul Hikmah)

Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revousi Menghafal Al-Qur'an (Cara Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup)*, (Surakarta: Insan Kamil, 2011)

Yuyun Lestari, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SDIT Permata Bunda, Wawancara Pribadi, Sukabumi, 13 Januari 2020

<https://wafaindonesia.or.id>